

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Lingkungan Desa Karangmalang, khususnya wilayah dusun Sudimoro dan sekitarnya yang agamis, merupakan setting social yang menguntungkan bagi perkembangan lembaga pendidikan islam yang bernama Madrasah. Dari sisi historis, cikal-bakal berdirinya MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus merupakan perkembangan dari MTs. NU Hasyim Asy'ari 02 yang didirikan pada tanggal 1 januari 1978.

Setelah MTs. NU Hasyim Asy'ari 02 meluluskan siswanya, pengurus berkonsultasi ke Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus, tentang gagasan kelanjutan MTs ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari 02 kemudian ditindaklanjuti oleh pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus.

Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari 02 menunjuk lima orang sebagai tokoh perintis pendiri MA Hasyim Asy'ari 02 di Sudimoro Karangmalang dan sekitarnya. mereka itu terdiri dari Bapak K. Masyitho, bapak K.Barjanji, Bapak K.Bakir, Bapak KH. Mas'udi, dan bapak Dja'far.¹

Selain karena tuntutan dan keharusan untuk mengembangkan lembaga maka secara khusus ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus, antara lain:

- a. Berperan secara aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
- b. Mengajarkan agama dan mengembangkan Islam Ahlussunnah wal jamaah

¹Data Dokumen, *Profil MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 10 juli 2017

- c. Memberikan kesempatan kepada lulusan MTs maupun SMP dan sederajat agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah
- d. Menampung lulusan MTs atau SMP terutama dari golongan ekonomi lemah dan kurang mampu yang berkeinginan keras untuk melanjutkan ke jenjang menengah atas.

Selanjutnya MA Hasyim Asy'ari 02 Gebog diresmikan oleh Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus pada tanggal 1 Juli 1981. Pengurus Yayasan pada waktu antara lain Drs. H. Mohammad Djamilun, Drs. H. Sonhadji Hamid Noor, Drs. Jalal Suyuthi Nafi', Drs. H. Munawar Kholil, Drs. H. Chadziq Zainul Ulum, H. Subadi B.Sc., KH. Makshum AK., dan KH. Mas'udi.

Dengan berdirinya MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus, maka tujuan yang ingin dicapai madrasah adalah:

Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., sebagai warga Negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.²

2. Visi dan Misi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

1) Visi

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan, madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi dan era reformasi yang sangat cepat. MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

² Data Dokumen, *Profil MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 10 juli 2017

Mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah, sebagai kader-kader bangsa yang mampu memperjuangkan islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai penerus NU.

2) Misi

- (1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan ilmu pengetahuan
- (2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- (3) Membekali ketrampilan lanjut siswa, tentang baca, tulis, hitung, Mipa aerta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang Pengetahuan Agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat pengetahuannya.
- (4) Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan Sumber Daya Manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.

3. Tujuan Pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Tujuan Pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut :³

- 1) Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap dapat diwujudkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mumpuni.
- 2) Mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah kepada generasi penerus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara agar dapat diwujudkan rantai perjuangan menegakkan Ahlussunnah wal Jama'ah.
- 3) Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk mewujudkan jenjang pendidikan di tingkat menengah,

³Data Dokumen, *Profil MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 10 juli 2017

terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan.

- 4) Secara khusus, bahwa tujuan yang diharapkan adalah meliputi :
- (1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan sebagai warga negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
 - (2) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berahlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya
 - (3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - (4) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.

4. Keadaan Madrasah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus terletak di pinggiran kota kudus. Tepatnya di Dusun Sudimoro Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dari pusat kota Kudus kurang lebih 6 km menuju arah utara. Dengan luas 224 m² dan luas tanah 2.280 m², berlokasi di sebelah selatan jalan berbatasan dengan :⁴

- 1) Sebelah utara : berbatasan dengan jalan kampung.
- 2) Sebelah barat :berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- 3) Sebelah selatan :berbatasan dengan tanah pertanian penduduk.
- 4) Sebelah timur :berbatasan dengan perkampungan penduduk.

⁴ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus (Senin 10 juli 2017/ 08:30)

5. Kurikulum Madrasah

Uraan Kurikulum madrasah ditangani oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum). Adapun rincian tugas pokok Waka Kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola administrasi proses belajar mengajar
- 2) Mengkoordinasi penyusunan Kurikulum 2013
- 3) Menjabarkan kalender pendidikan
- 4) Mengatur pelaksanaan program kurikulum yang berlaku di Madrasah
- 5) Menyelenggarakan Ujian Akhir Semester dan Ujian Akhir Madrasah serta UKK
- 6) Mengatur penilaian raport
- 7) Mengatur pelaksanaan penilaian kenaikan kelas
- 8) Membuat pelaporan kemajuan belajar siswa
- 9) Mengkoordinasi guru-guru MGMP
- 10) Mempersiapkan presensi kelas
- 11) Mengumpulkan dan membagikan nilai raport ke wali kelas
- 12) Mengumpulkan leger dari wali kelas
- 13) Mempersiapkan jurnal kelas
- 14) Membuat daftar piket guru-guru
- 15) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah
- 16) Melaporkan tugas kepada Kepala Madrasah

6. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Urusan sarana prasarana madrasah ditangani oleh Wakil Urusan Sarana Prasarana (Waka Sarpras). Adapun tugas pokok Waka Sarpras adalah :⁵

⁵ Data Dokumen, *Profil MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 10 juli 2017

- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana madrasah.
- 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
- 3) Mengelola pembiayaan alat-alat pembelajaran.
- 4) Mengelola pembiayaan sarana dan prasarana madrasah.
- 5) Mengadakan inventarisasi sarana prasarana milik madrasah.
- 6) Mengadakan penambahan, rehabilitasi, dan pengamanan sarana prasarana fisik madrasah, seperti : gedung, ruang kelas, dan lain-lain bersama-sama Kepala Urusan Tata Usaha.
- 7) Membuat laporan kegiatan madrasah di bidangnya dalam setiap semester dan tahunan.
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah.
- 9) Melaporkan tugas kepada Kepala Madrasah.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) paparan data mengenai penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Ma NU hasyim asy'ari karang malang, gebog, kudas 2017/2018. (2) paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Ma NU hasyim asy'ari karang malang, gebog, kudas 2017/2018. (3) paparan data keberhasilan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Ma NU hasyim asy'ari karang malang, gebog, kudas 2017/2018.

1. Penerapan Pembelajaran Efektif dan Pendekatan *Self Directed Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 02 diketahui bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak diterapkan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning*.⁶ Selain itu berdasarkan hasil wawancara bahwa diterapkannya pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada mata pelajaran akidah akhlak ini karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu berdasarkan pengalaman pendidik mata pelajaran akidah akhlak ketika pendidik mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja memunculkan respon peserta didik yang kurang baik, seperti kurang semangatnya peserta didik, berbicara sendiri, bahkan mengantuk ketika sedang proses belajar mengajar. Peristiwa yang terjadi di dalam kelas ini mengakibatkan terhambatnya kemajuan prestasi peserta didik. Padahal di dalam pembelajaran akidah akhlak tujuan yang perlu dicapai meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan kriteria kurikulum 2013. Ketiganya harus tercapai dengan baik karena tujuan umum dari pembelajaran akidah akhlak adalah agar peserta didik mampu menerapkan teori hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari. Sikap peserta didik di dalam kelas juga perlu diperhatikan, aktif atau tidaknya peserta didik di dalam kelas sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar. Adanya persoalan-persoalan tersebut di atas mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dalam mengajar.⁷

⁶ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus (Sabtu 10 juli 2017/ 08:30)

⁷ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus, (Rabu, 12 juli 2017/ 09:15)

Wawasan pendidik mengenai model pembelajaran sangat diperlukan, seperti halnya pendidik mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari Karang Malang Gebog Kudus dalam usahanya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan maka diperlukan pengetahuan mengenai model pembelajaran dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari internet. Berdasarkan sumber informasi tersebut dapat membantu pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu menggunakan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning*. Pemilihan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* diharapkan dapat menjadikan peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Noor Akhyar, bahwa tujuan dari pemilihan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu sudah menjadi tugas pendidik harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.⁸

Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran akan menentukan bagaimana cara pendidik dalam mengajar. Cara mengajar inilah yang akan menentukan bagaimana peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Noor Akhyar dalam sebuah wawancara, bahwa pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* selain merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, pada dasarnya model pembelajaran ini adalah cara pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih

⁸ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus, (Rabu,12 juli 2017/09:15)

gaya belajarnya sendiri. Pembelajaran efektif merupakan suatu kombinasi pembentukan kompetensi dan karakter dengan melibatkan peserta didik dalam tanya jawab yang terarah dan mencari pemecahan terhadap masalah yang didorong penafsiran dan mengaitkan materi dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan pendekatan *self directed learning* salah satu pendekatan yang digunakan untuk memenuhi ketercapainya pembelajaran efektif, pembelajaran mandiri merupakan suatu pembelajaran otonom yang melibatkan keaktifan peserta didik dengan memilih gaya belajarnya sendiri, merencanakan program belajarnya, menentukan langkah yang akan diambil dan mengevaluasi hasil belajarnya serta mengaitkan. Pendidik mengkoordinasi dan mendampingi peserta didik untuk menjalankan program belajarnya guna mewujudkan keberhasilan belajar dan sebagai agen perubahan.⁹

Dalam pembelajaran, penerapan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* merupakan salah satu cara bagi pendidik untuk lebih memaksimalkan waktu pembelajaran dan mengkondisikan peserta didik. Pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan cara belajarnya sendiri untuk mencapai kenyamanan memahami materi.

Agar penerapan model pembelajaran yang akan dilaksanakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran yaitu RPP. Perencanaan ini digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu poin yang harus ada dalam sebuah RPP yaitu menentukan model pembelajaran. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

⁹ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus, (Rabu, 12 juli 2017/09:15)

serta disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Noor Akhyar dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Kitabnya guru yang wajib dibawa adalah RPP, dan RPP wajib dibuat sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Saat itulah saya merencanakan kombinasi pembelajaran yang saya susun dalam RPP. Mulai dari langkah yang akan dijalankan, materi-materi yang berkaitan pembelajaran dan mengkomunikasikan cara belajar peserta didik. Misalnya ada yang suka membaca buku yang ada gambarnya pendidik mendampingi dan mengupayakan dengan materi yang terkait”¹⁰

Dalam proses pembelajaran, setelah pendidik membuat perencanaan selanjutnya yang paling penting adalah pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning* dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang terdapat pada RPP. Perencanaan pembelajaran yang matang tidak akan berarti apa-apa jika dalam melaksanakannya kurang maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Noor Akhyar dalam wawancara mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* sebagai berikut:

*“Yang terpenting adalah menyusun langkah yang tepat karena rencana yang matang tidak akan berhasil apabila tidak dijalankan sesuai dengan langkah yang tepat. Untuk mewujudkannya pertama harus bisa memunculkan motivasi mereka dengan membahas tema yang sedang hangat diperbincangkan akan tetapi yang masih ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari, kedua memperkenalkan standar kompetensi yang ingin dicapai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, ketiga menjalankan pembelajaran melalui pendekatan *self directed learning*, peserta didik dipersilahkan memilih cara belajar yang diinginkan sesuai tawaran yang saya berikan minggu lalu, jadi ketika pembelajaran dimulai sudah siap melaksanak pembelajaran karena sudah ada waktu untuk merencanakan pembelajaran*

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus, (Rabu, 12 juli 2017/09:15)

sebelum dimulai. Keempat adalah evaluasi bisa langsung dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran usai dengan cara membuat soal sendiri untuk dikerjakan sendiri, atau ditukar dengan teman sebangkunya.”¹¹

Penggunaan media yang sesuai dibutuhkan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Noor Akhyar bahwa kegunaan media dalam pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* sebagai berikut:

“Rencana pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila semua peserta didik mau dan mampu menjalankan pembelajaran dengan nyaman dan faham dengan apa yang sedang dipelajari. Akan tetapi peserta didik lebih banyak memanfaatkan media internet, dengan mencari bahan-bahan yang masih berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Media dapat membantu peserta didik lebih faham dan bisa menjelaskan secara rinci. Penggunaan media secara kreatif akan menarik mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”.¹²

Kenyamanan tempat belajar juga dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, apabila peserta didik mulai jenuh di dalam kelas bisa menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar untuk menunjang wawasan. Namun tidak dipungkiri apabila ada pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran yaitu dengan belajar kepada masyarakat sekitar. Seperti yang dijelaskan Bapak Noor Akhyar sebagai berikut :

“Pembelajaran diluar kelas biasanya dilakukan di perpustakaan dan biasanya dilingkungan masyarakat terjun secara langsung. Karena ini adalah pembelajaran akidah akhlak yang bisa menumbuhkan moralitas peserta didik.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus(Rabu,12 juli 2017/09:15)

¹² Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus, (Rabu,12 juli 2017/09:15)

misalnya pada pelajaran tasawuf dalam indikatornya peserta didik harus mengidentifikasi dan berperilaku yang mencerminkan bertasawuf di era modern. Peserta didik berasal dari desa yang berbeda-beda saya kelompokkan sesuai desa masing-masing saya suruh silaturahmi, berguru, belajar bersikap modern akan tetapi menjadi pribadi yang akhlaqi”¹³

Pendidik yang tidak bisa membagi waktunya dalam belajar akan menghadapi kebingungan, pendidik tersebut akan merasakan waktu yang terlalu sempit untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah belajar. Dengan demikian, pendidik dan peserta didik harus bisa memanfaatkan waktu sebaik dan semaksimal mungkin, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Noor Akhyar sebagai berikut:

“Pembagian waktu juga harus difikirkan, karena pembelajaran akan keteteran kalo tidak memperhatikan waktu. Setiap pelajaran waktunya 2x 45 menit, 15 menit bagian saya menyampaikan, dan 40 bagian mereka belajar, dan sisanya digunakan untuk evaluasi dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Jadi, bisa terlaksanakan dengan maksimal apabila bisa membagi waktu dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin”¹⁴

Pembelajaran dirancang agar dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja dengan berbagai bahan dan peralatan, beberapa diantaranya dilakukan didalam kelas, yang lainnya dilakukan dipustaka atau dilaboratorium komputer, sementara yang lainnya lagi berada diluar kelas ayau dimasyarakat. Selama pembelajaran berlangsung, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan sumber-sumber belajar dan menyediakan informasi sumber yang lebih beragam untuk digunakan oleh peserta didik. Dalam beberapa hal, bahan-bahan bacaan tidak hanya yang tercantum

¹³ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus, (Rabu,12 juli 2017/09:15)

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus, (Rabu,12 juli 2017/09:15)

di dalam kurikulum. Misalnya membuat modul, hasil ringkasan, dan lain sebagainya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Noor Akhyar bahwa:

“Buku yang digunakan banyak mbak, saya tidak terpaku pada satu buku saja, biasanya menggunakan buku dari depag yang ada dipergustakaan, setiap siswa membawa LKS, terkadang saya membuat modul berupa ringkasan dan difoto copy peserta didik. Terkadang mereka suka belajar melalui internet saat ekstra komputer. Yang terpenting peserta didik kaya referensi untuk belajar.”¹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran akidah akhlak dikelas XI. IPS 1 dan XII. IPS 2 di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus pada pertemuan yang membahas tentang materi tasawuf, pertama-tama pendidik menerangkan materi tasawuf dengan metode ceramah. Setelah materi selesai diterangkan kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, terutama mengenai materi yang belum dipahami. Dalam kesempatan itu ada beberapa peserta didik yang kemudian langsung bertanya, namun juga masih banyak peserta didik yang pasif bahkan ketika ditanya apakah sudah paham atau belum mereka cenderung diam saja. Dalam merespon peserta didik yang bertanya, pendidik terlihat sangat sabar dengan kembali menjelaskan materi yang belum dipahaminya. Setelah selesai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar sendiri berinisiatif atau bersikap pro aktif untuk mengelola pembelajarannya.

Untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik maka siswa harus memahami materi yang telah diterangkan oleh pendidik. Agar peserta didik dapat memahami materi maka dia harus memperhatikan penjelasan pendidik dengan baik. Dengan mempersiapkan materi berupa modul, membentuk kelompok sesuai dengan tipe belajar mereka, mempelajari secara mendalam tentang

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus, (Rabu,12 juli 2017/09:15)

materi sesuai dengan kriteria yang mereka sukai, pendidik dapat mengukur seberapa besar peserta didik telah memahami materi yang telah dipelajari. Peserta didik yang memahami materi secara mendalam maka rasa ingin tahunya akan semakin bertambah sehingga membuat peserta didik senang bertanya dan juga senang dalam berpendapat. Peserta didik yang seperti ini adalah peserta didik yang kritis dan aktif. Salah satu cara yang dilakukan pendidik agar peserta didiknya aktif dan berani untuk bertanya maupun berpendapat adalah dengan selalu memberikan waktu kesempatan untuk bertanya setiap selesai menerangkan materi.

Dalam kegiatan pembelajaran, respon peserta didik di dalam kelas sangat menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu model pembelajaran. Respon peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning* pada pembelajaran akidah akhlak, sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Noor Akhyar dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Respon siswa dalam proses pembelajaran cukup baik, siswa juga cukup aktif artinya dalam proses pembelajaran mereka bisa dibilang cukup antusias. Apalagi sebelum mulai menyampaikan materi saya sudah menginformasikan kalau nanti saya hanya mendampingi mereka, dan menyerahkan sepenuhnya pembuatan soal untuk dikerjakan sendiri.”¹⁶

Respon peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dipertegas lagi sebagaimana penjelasan peserta didik dalam sebuah wawancara, di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Firdausiana Nada peserta didik kelas XII.IPA, dia mengatakan bahwa *“Belajar sendiri saya lebih faham dan justru menjadi hal yang menyenangkan, udah faham materi bisa memilih metode yang*

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus, (Rabu,13 juli 2017/ 09:15)

*disuka*¹⁷.. Selain Firdausiana Nada di kelas XII. IPS 1 juga ada Hana Wahidatun Nadya, dia mengatakan bahwa “ *Iya suka, kalo nggak suka biasanya aku hanya males-malesan diatas meja.* ”.¹⁸

Begitu juga Muhammad Abdullah Fatah peserta didik kelas XII. IPS 2, dia mengatakan bahwa “*pembelajarannya enak dan saya faham*”.¹⁹ Selain Muhammad Abdullah Fatah. di kelas XI IPS 2 juga ada Nur Fatihatus Sania, dia mengatakan bahwa “*Saya suka pembelajarannya, bisa jadi guru untuk diri sendiri.*”.²⁰ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Muhammad Nurul Jamal peserta didik kelas XI IPS 1, dia mengatakan bahwa “*Saya suka karena Pak Akhyar ngajarnya menyenangkan, cara memberikan soal juga tidak seperti guru-guru yang lain jadi tidak bosan*”.²¹ Selain Muhammad Nurul Jamal di kelas XI IPA juga ada Astri Septiani, dia mengatakan bahwa “ *Saya suka diajar oleh Pak Akhyar karena Pak Akhyar ngajarnya enak, suka bercanda, suka memberi kebebasan belajar*”.²² Begitu pula Aulia Fatah peserta didik kelas XI IPA juga mengatakan bahwa “*Saya suka karena Pak Akhyar ngajarnya menyenangkan, beliau tidak galak, jadi saya senang diajar beliau*”.²³ Selain ketujuh peserta didik diatas juga ada Anis Fadhilah peserta didik kelas XII. IPS 1 yang mengatakan bahwa “ *Saya suka karena Pak Akhyar ngajarnya menyenangkan*”.²⁴

¹⁷ Wawancara dengan Firdausiana Nada, siswa Kelas XII IPA MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09: 45)

¹⁸ Wawancara dengan Hana Wahdatun nadya, siswa Kelas XII IPS 1 MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09:50)

¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Abdullah Fatah, siswa Kelas XII IPS 2 MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :52)

²⁰ Wawancara dengan Nur Fatihatus Sania, Siswa Kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Mlang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :40)

²¹ Wawancara dengan Muhammad Nurul Jamal, Siswa Kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09:15)

²² Wawancara dengan Astri Septiani, Siswa Kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /10:15)

²³ Wawancara dengan Aulia Fatah, Siswa Kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :30)

²⁴ Wawancara dengan Anis Fadhilah, Siswa Kelas XII IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09:45)

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik menjadi peserta didik aktif. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Basirun Arief sebagai berikut:

*“Tujuan pelaksanaan pembelajaran ini adalah untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis dan kapasitas .Peserta didik untuk menggunakan kemampuan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Tidak semata-mata digunakan untuk menyampaikan informasi saja akan tetapi lebih jauh lagi pembelajaran memiliki konsekuensi pada peserta didik untuk mempersiapkan diri dengan baik diluar jam pembelajaran. Peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencari seluas-luasnya materi sehingga dapat berpartisipasi dengan baik dalam pembelajarannya”.*²⁵

Dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik mengatakan sering bertanya terutama ketika merasa kurang paham terhadap materi. Hal ini membuktikan bahwa mereka cukup aktif dan cukup kritis di dalam kelas. Hal ini sebagaimana penjelasan dari peserta didik di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Firdausiana Nada peserta didik kelas XII IPA, dia mengatakan bahwa “ *Kalo sudah faham aku melanjutkan mendalami materi atau membuat soal-soal untuk dijawab. Kalo tidak faham aku tanya sama pak guru kalo nggak gitu sama teman yang sudah faham.*”²⁶ Selain Firdausiana Nada di kelas XII. IPS 1 juga ada Hana Wahidatun Nadya, dia mengatakan bahwa “ *Saya diam saja, nantisaya belajar sendiri. Nanti bertanya*

²⁵ Wawancara dengan Bapak Basirun Arief, S.Ag, Waka kurikulum Di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 08:30)

²⁶ Wawancara dengan Firdausiana Nada, Siswa Kelas XII IPA di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus.(Sabtu, 15 juli 2017 / 09: 45)

diluar jam pelajaran. Saat istirahat atau sepulang sekolah.”.²⁷ Begitu juga Muhammad Abdullah Fatah peserta didik kelas XII. IPS 2, dia mengatakan bahwa “ Kalo belum faham tanya, kan pak guru keliling tanya yang belum paham apa”.²⁸ Selain Muhammad Abdullah Fatah di XI IPS 2 juga ada Nur Fatihatus Sania dia mengatakan bahwa “ Kalo faham ya bisa mengerjakan soalnya, kalo tidak bisa tanya sama pak guru”.²⁹ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Muhammad Nurul Jamal peserta didik kelas XI IPS 1 bahwa “ Kalo nggak faham diam saja, malu kalo tanya-tanya tapi kalo istirahat tanya teman sebangku.”.³⁰ Selain Muhammad Nurul Jamal di kelas XI IPA juga ada Astri Septiani, dia mengatakan bahwa “ saya sering bertanya”.³¹ Begitu pula Aulia Fatah peserta didik kelas XI IPA “saya selalu memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya kepada pak guru mengenai materi yang belum saya pahami, begitu pula dengan teman-teman banyak yang mengajukan pertanyaan. Namun juga ada beberapa siswa yang hanya diam saja”.³² Selain ketujuh peserta didik XII. IPS 1 diatas juga ada Anis Fadhilah yang mengatakan bahwa “Banyak yang mengajukan pertanyaan. Namun juga ada beberapa siswa yang hanya diam saja”.³³

²⁷ Wawancara dengan Hana Wahidatun NAdya, Siswa Kelas XII.IPS 1 di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus (Sabtu, 15 juli 2017 / 09:50)

²⁸ Wawancara dengan muhammad Abdullah Fatah, Siswa Kelas XII IPS 2 di NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :52)

²⁹ Wawancara dengan Nur Fatihatus Sania Siswa Kelas XI.IPS 2 di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Maalang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09:50)

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Nurul Jamal, Siswa Kelas XI.IPS 1 di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09:15)

³¹ Wawancara dengan Astri Sepiani, Siswa Kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /10:15)

³² Wawancara dengan Aulia Fatah, Siswa Kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09:30)

³³ Wawancara dengan Anis Fadhilah, Siswa Kelas XII IPS 1 di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09:45)

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018

Setiap Model pembelajaran pasti terdapat kelemahan maupun kelebihan. Dalam menerapkan model pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Proses pembelajaran tidak bisa dipastikan selalu berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang Gebog Kudus dalam pelaksanaan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam melatih keaktifan peserta didik didukung dengan bahan ajar yang telah tersedia. Setiap peserta didik memiliki lembar kerja siswa (LKS) dan juga buku paket. Selain peserta didik, pendidik juga memiliki buku pengangan guru. Madrasah juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan yang memiliki berbagai koleksi judul buku yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak. Di dalam kelas terdapat fasilitas yang sangat mendukung proses pembelajaran yaitu memiliki LCD proyektor. Adanya LCD proyektor ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu di dalam kelas juga dilengkapi dengan kipas angin sehingga membuat ruang kelas semakin nyaman. Selain faktor pendukung di atas, dalam pelaksanaan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* memiliki faktor penghambat yaitu peserta didik itu sendiri ketika berada di dalam kelas masih ada beberapa di antara mereka pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika pendidik menanyakan apakah sudah paham atau belum dengan materi yang telah dijelaskan banyak di antara peserta didik yang cenderung diam sehingga hal ini menghambat proses pembelajaran. Faktor pendukung

dan penghambat di atas dipertegas lagi dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Noor Akhyar dan Bapak Rumadi sebagai narasumber.

Berikut adalah penjelasan Bapak Noor Akhyar mengenai faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada mata pelajaran akidah akhlak:

*“Suatu model atau metode pembelajaran pasti tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan, begitu pula dalam penerapannya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah terpenuhi. sarana prasarana juga mendukung di dalam setiap kelas terdapat kipas angin yang dapat membuat keadaan kelas lebih nyaman, selain itu juga terdapat LCD proyektor yang dapat membantu dalam proses penyampaian materi. Selain itu juga terpenuhinya buku-buku pegangan siswa seperti LKS dan buku paket fiqih, Sehingga lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Kemudian madrasah juga memiliki perpustakaan yang mendukung. Selain itu juga dari siswa-siswi sendiri yang memang memperhatikan pembelajaran dengan baik. Pendidik lebih banyak melihat peserta didik yang memahami, bukan sekedar memahami tapi menjabarkan apa yang dipelajari, sebab mereka benar-benar memahami materi dan menguasai karena mereka bisa memilih pembelajarannya”.*³⁴

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada mata pelajaran akidah akhlak juga dikemukakan oleh Bapak Rumadi, sebagaimana penjelasannya bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat, termasuk juga dalam penerapan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning*. Kecakapan pendidik baik dalam menguasai bahan ajar maupun dalam mengelola kelas menjadi faktor utama yang mendukung kegiatan pembelajaran.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Noor Akhyar, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akida Akhlak Di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang Gebog Kudus. (Rabu 12 juli 2017/ 09:30)

Menurut bapak Rumadi, kecakapan pendidik mata pelajaran akidah akhlak dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas sudah baik. Kepala sekolah juga sangat mendukung dengan kreatifitas pendidik dalam menerapkan model pembelajaran. Selain faktor pendidik, peserta didik juga menjadi salah satu pendukung dalam pembelajaran. Peserta didik yang aktif serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Selain menjadi faktor pendukung, peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran karena tidak semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada beberapa peserta didik yang pasif, ketika diberi kesempatan untuk bertanya mereka hanya diam saja. Oleh karena itu sebagai pendidik sudah menjadi tugas dan kewajiban untuk bisa membuat peserta didik agar menjadi kritis dan berani untuk bertanya terutama mengenai materi yang belum dipahami, menerapkan dalam pembelajaran akidah akhlak karena menurut kami mapel ini membutuhkan kesadaran dari masing-masing individu untuk di aplikasikan hidup bermasyarakat karena saya juga mengajar akidah akhlak. Saya ingin anak-anak bisa belajar senyaman mungkin dalam belajar dan memahami sedetail mungkin, sebab tujuan belajar yang saya harapkan bukan sekedar nilai yang baik akan tetapi kepahaman dalam mempelajari materi, dan yang terpenting adalah karakter yang berakhlakul karimah.”³⁵

Faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga dikemukakan oleh Bapak Noor Akhyar sebagai berikut:

“Mengenai faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran efektif dan self directed leaning yaitu dari siswa sendiri, karena di dalam kelas karakter siswa berbeda-beda, kebanyakan memperhatikan guru dengan

³⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Rumadi, M.Ag, Kepala Sekolah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang Gebog Kudus. (Rabu, 12 juli 2017/ 09:00)

baik akan tetapi ada pula satu atau dua siswa yang gaduh sendiri dan tidak memperhatikan dengan baik, ketika ditanya apakah sudah paham atau belum malah diam, sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kemalasan peserta didik menjadi kendala, kerja sama tim yang baik harus dijalankan akan menghasilkan hal yang lebih baik juga.”³⁶

Adanya faktor penghambat tersebut di atas mengharuskan pendidik untuk dapat mengatasinya. Sebagaimana penjelasan Bapak Noor Akhyardalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk siswa yang gaduh sendiri ketika didalam kelas biasanya saya akan menanyai sampai mana tadi materi yang saya terangkan, jika tidak bisa menjawab maka saya akan memberi tugas tambahan yaitu membuat ringkasan materi yang telah saya terangkan. Jadi dia harus mengumpulkan bahan ringkasan dengan cara bertanya kepada siswa lain. Tujuan pemberian hukuman ini adalah agar dia belajar dari teman-temannya. Biasanya siswa kalau ditanya sudah paham atau belum mereka cenderung diam berarti dia belum paham. Jadi langkah saya biasanya akan menjelaskan kembali secara singkat materi tersebut. Setelah itu saya akan betanya kembali kepada siswa apakah sudah paham atau belum, jika masih diam biasanya saya akan menyuruh siswa menjelaskan apa yang mereka pahami. Dari situ saya akan tahu seberapa besar siswa ini memperhatikan materi. Peserta didik harus paham kebutuhan masing-masing, akan tetapi pendidik harus mendampingi dengan telaten dan sabar. Lebih banyak belajar lagi.”³⁷

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik adalah satu kesatuan yang berarti keduanya harus bekerja sama satu sama lain. Interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar, Guru Mata Pelajaran Akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang Gebog Kudus, (Rabu,12 juli 2017/ 09:30)

³⁷ Wawancara dengan Bapak Drs Noor Akhyar, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karang Malang Gebog Kudus (Rabu,12 Juli 2017/ 09:30)

Kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak sudah sangat baik terutama dalam penerapan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* sesuai untuk melatih keaktifan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran, mereka menjadi aktif, lebih kritis dan berani untuk mengajukan pertanyaan.

3. Keberhasilan penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018

Pembelajaran mempunyai tujuan dan disetiap tujuan akan berdampak pada keberhasilan. Keberhasilan dalam penerapan pembelajaran, keberhasilan pendidik yang mampu mengkomunikasikan dengan baik maupun keberhasilan peserta didik memahami setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang Gebog Kudus. Menunjukkan beberapa perubahan peserta didik, yang semula tidak begitu memahami lebih bisa memahami materi melalui penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang Gebog Kudus.

Peserta didik lebih banyak bertanya dan menanggapi permasalahan yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Bertanya dan memberikan wawasan kepada sesama peserta didik. Mulai awal pembelajaran sampai akhir pendidik selalu menumbuhkan keaktifan peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dipertegas lagi Sebagaimana penjelasan peserta didik dalam sebuah wawancara, di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh

Firdausiana Nada peserta didik kelas XII.IPA, dia mengatakan bahwa *“Kalo sudah faham aku melanjutkan mendalami materi atau membuat soal-soal untuk dijawab. Kalo tidak faham aku tanya sama pak guru kalo nggak gitu sama teman yang sudah faham”*³⁸. Selain Firdausiana Nada di kelas XII. IPS 1 juga ada Hana Wahidatun Nadya, dia mengatakan bahwa *“ Saya tanya teman atau nanti saya belajar sendiri. Nanti bertanya diluār jam pelajaran. Saat istirahat atau sepulang sekolah ”*.³⁹

Begitu juga Muhammad Abdullah Fatah peserta didik kelas XII. IPS 2, dia mengatakan bahwa.⁴⁰ Selain Muhammad Abdullah Fatah, di kelas XI IPS 2 juga ada Nur Fatihatus Sania, dia mengatakan bahwa *“ kalo belum faham tanya, kan pak guru keliling tanya yang belum paham apa.”*.⁴¹ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Muhammad Nurul Jamal peserta didik kelas XI IPS 1, dia mengatakan bahwa *“ Kalo nggak faham tanya-tanya teman sebangku ”*.⁴² Selain Muhammad Nurul Jamal di kelas XI IPA juga ada Astri Septiani, dia mengatakan bahwa *“ Saya sering bertanya ”*.⁴³ Begitu pula Aulia Fatah peserta didik kelas XI IPA juga mengatakan bahwa *“Saya suka bertanya langsung Pak Akhyar ngajarnya enak dan melayani peserta didik yang bertanya.”*⁴⁴ Selain ketujuh peserta didik diatas juga ada

³⁸ Wawancara dengan Firdausiana Nada, siswa Kelas XII IPA MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09: 45)

³⁹ Wawancara dengan Hana Wahidatun nadya, siswa Kelas XII IPS 1 MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09:50)

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Abdullah Fatah, siswa Kelas XII IPS 2 MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :52)

⁴¹ Wawancara dengan Nur Fatihatus Sania, Siswa Kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Mlang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :40)

⁴² Wawancara dengan Muhammad Nurul Jamal, Siswa Kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09:15)

⁴³ Wawancara dengan Astri Septiani, Siswa Kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /10:15)

⁴⁴ Wawancara dengan Aulia Fatah, Siswa Kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :30)

Anis Fadhilah peserta didik kelas XII. IPS 1 yang mengatakan bahwa *“ Saya tanya ketika sesi pertanyaan dibuka, atau pas lagi diskusi ”*.⁴⁵

Selain keaktifan peserta didik saat pembelajaran pendidik juga mengalami perubahan dengan adanya penerapan pembelajaran efektif dan pendekatan self directed learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Perubahan dalam cara berfikir dan memahami pembelajaran juga perubahan ketika UAS, peserta didik mengalami peningkatan nilai karena terbiasa membuat dan mengerjakan soal saat tahap evaluasi ketika pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana penjelasan peserta didik dalam sebuah wawancara, di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Firdausiana Nada peserta didik kelas XII.IPA, dia mengatakan bahwa *“perubahan tentunya nilai meningkat, pemahamanku pada materi lebih dalam, aku suka seumpama ada materi yang nggak lengkap, gambar-gambar yang nggak tertera gitu, kadang ki gaya belajarku kayak anak-anak kecil suka buku-buku yang banyak warna.”*⁴⁶.. Selain Firdausiana Nada di kelas XII. IPS 1 juga ada Hana Wahidatun Nadya, dia mengatakan bahwa *“Ada perubahan awalnya, hanya mendengarkan kalo sudah bosan disuruh mengerjakan soal. Tapi sekarang bisa buat soal dan bisa dijawab sendiri. Seperti membuat prediksi soal semesteran.dan nilai saya meningkat”*.⁴⁷

Begitu juga Muhammad Abdullah Fatah peserta didik kelas XII. IPS 2, dia mengatakan bahwa *“Bisa lebih faham, lebih seneng aja”*.⁴⁸ Selain Muhammad Abdullah Fatah.di kelas XI IPS 2 juga ada Nur Fatihatus Sania, dia mengatakan bahwa *“ Lebih banyak membaca, lebih sering mendengarkan dan sebisa mungkin*

⁴⁵ Wawancara dengan Anis Fadhilah, Siswa Kelas XII IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09:45)

⁴⁶ Wawancara dengan Firdausiana Nada, siswa Kelas XII IPA MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus.(Sabtu, 15 juli 2017 / 09: 45)

⁴⁷ Wawancara dengan Hana Wahdatun nadya, siswa Kelas XII IPS 1 MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09:50)

⁴⁸ Wawancara dengan Muhammad Abdullah Fatah, siswa Kelas XII IPS 2 MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :52)

mengurangi berbicara sendiri.”⁴⁹ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Muhammad Nurul Jamal peserta didik kelas XI IPS 1, dia mengatakan bahwa “ Bisa buat soal bergambar, membuat ilustrasi dari materi yang disampaikan. Faham dan nilai saya alhamdulillah melebihi KKM”.⁵⁰ Selain Muhammad Nurul Jamal di kelas XI IPA juga ada Astri Septiani, dia mengatakan bahwa “ Saya sering bertanya”.⁵¹ Begitu pula Aulia Fatah peserta didik kelas XI IPA juga mengatakan bahwa “ Perubahannya lebih bisa mengerjakan soal sebab sebelumnya sudah membuat prediksi soal.”⁵² Selain ketujuh peserta didik diatas juga ada Anis Fadhilah peserta didik kelas XII. IPS 1 yang mengatakan bahwa “ Lebih bisa melawan rasa malas untuk membaca.dan nilai saya naik”.⁵³

Dalam pembelajaran dibutuhkan ketelitian, keuletan untuk memahami setiap pelajaran. Begitupun pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik lebih memahami materi dengan adanya penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog,Kudus.

⁴⁹ Wawancara dengan Nur Fatihatus Sania, Siswa Kelas XI IPS 1 di MA NU HasyimAsy'ari 2 Karang Mlang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :40)

⁵⁰ Wawancara dengan Muhammad Nurul Jamal, Siswa Kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 / 09:15)

⁵¹ Wawancara dengan Astri Septiani, Siswa Kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus.(Sabtu, 15 juli 2017 /10:15)

⁵² Wawancara dengan Aulia Fatah, Siswa Kelas XI IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09 :30)

⁵³ Wawancara dengan Anis Fadhilah, Siswa Kelas XII IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ai 2 Karang Malang, Gebog, Kudus. (Sabtu, 15 juli 2017 /09:45)

C. Analisis Data

1. Analisis penerapan pembelajaran efektif dan pendekatan *Self directed Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018

Dari data hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kerjasama antara dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik mengajar sedangkan peserta didik belajar.⁵⁴ Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran tergantung bagaimana cara seorang pendidik dapat mengelola kelas (*classroom management*) dengan sebaik-baiknya, serta mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif.⁵⁵ Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang dibuat oleh pendidik agar proses pembelajaran menjadi terarah dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran sangat diperlukan karena dalam pembelajaran pendidik harus memiliki kecakapan dalam mengelola kelas. Sebagai pendidik yang profesional harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 pendidik menerapkan model pembelajaran efektif dan Pemilihan model pembelajaran ini dikarenakan dalam pembelajaran akidah akhlak dibutuhkan model pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan mandiri. Selain itu dalam pembelajaran akidah akhlak ketika pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja respon peserta didik kurang baik, mereka kurang memperhatikan

⁵⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 131.

⁵⁵ Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 21.

proses pembelajaran. Permasalahan inilah yang mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja, namun harus dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran lain yang mendukung dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini sangat perlu karena kegiatan pembelajaran yang monoton dapat membuat peserta didik merasa bosan sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak semangat.

Tujuan utama menerapkan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* ini adalah sebagai pendalaman materi dan melatih peserta didik lebih mandiri. Model pembelajaran pembelajaran efektif adalah suatu kombinasi pembentukan kompetensi dan karakter dengan melibatkan peserta didik dalam tanya jawab yang terarah dan mencari pemecahan terhadap masalah yang didorong penafsiran dan mengaitkan materi dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan pendekatan *self directed learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri dan dilakukan sendiri, menyadari kebutuhan belajar sendiri dalam mencapai tujuan belajar dengan cara membuat strategi belajar sendiri, serta penilaian hasil belajar sendiri dan memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan dalam belajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran *self directed learning* ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pendidik di antaranya mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan media, dan mempersiapkan peserta didik untuk menyelesaikan program belajarnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik harus mengetahui beberapa tugas yang harus dilakukan, di antaranya adalah membimbing peserta didik untuk menyusun perencanaan pembelajaran,

melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.⁵⁶ Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang disebut dengan RPP agar proses pembelajaran menjadi lebih sistematis. Selanjutnya yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang, Gebog, Kudus dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu membahas mengenai materi tasawuf dalam islam, pertama-tama pendidik menerangkan materi tasawuf dalam islam secara global dengan metode ceramah. Setelah materi selesai diterangkan kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, terutama mengenai materi yang belum dipahami. Dalam kesempatan itu ada beberapa peserta didik yang kemudian langsung bertanya, namun juga masih banyak peserta didik yang pasif bahkan ketika ditanya apakah sudah paham atau belum mereka cenderung diam saja. Dalam merespon peserta didik yang bertanya, pendidik terlihat sangat sabar dengan kembali menjelaskan materi yang belum dipahaminya. Setelah selesai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menanyakan kepada peserta didik yang sudah dibuat dirumah berupa model dan ringkasan, kemudian mengelompokkan peserta didik yang sesuai dengan tipe dan gaya belajarnya, saat itu ada tiga kelompok antara lain: diskusi, gambar dan video dan diam dengan hanya membaca. Ketika pembelajaran sedang berlangsung peserta didik antusias melaksanakan program kerjanya, masing-masing kelompok aktif belajar sesuai dengan keinginannya masing masing. Dan yang terakhir adalah setiap individu membuat soal untuk dijawab sendiri sebagai tahap evaluasi dari masing-masing peserta didik.

⁵⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 8.

Pelaksanaan model pembelajaran efektif yaitu menekankan pada keaktifan dan keterampilan berpikir peserta didik yaitu dengan berpikir secara mendalam sehingga membuat peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran akidah akhlak. Dan pendekatan *self directed learning* menekankan peserta didik untuk lebih mandiri di dalam kelas terutama dalam proses pembelajaran. Dalam usahanya untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir aktif dalam pembelajaran maka pendidik menggunakan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* yaitu dengan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk memprogram pembelajarannya sendiri. Dengan perencanaan yang berupa ringkasan atau bentuk modul, pelaksanaan memilih gaya belajar yang disesuaikan dengan keinginan dan kenyamanan belajar dan yang terakhir adalah tahap evaluasi yaitu peserta didik mengevaluasi hasil pembelajarannya sendiri dengan membuat soal dan nantinya akan dijawab sendiri guna membuat peserta didik tertarik dalam mengerjakan soal maka dapat memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi. Karena semakin nyaman peserta didik untuk belajar semakin menyenangkan pula untuk bisa memahami materi pelajaran terutama pada pelajaran akidah akhlak dan evaluasi pembelajaran dianggap sebagai salah satu latihan dan membuat kisi-kisi ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Pembuatan soal selain sebagai alat evaluasi juga dapat melatih peserta didik memiliki sikap teliti. Dengan sikap teliti tersebut dapat menjadikan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis dan aktif. Peserta didik yang teliti tidak akan menerima materi begitu saja, mereka pasti akan semakin mencari tahu lebih jauh mengenai materi tersebut. Seseorang yang kritis tidak akan puas dengan suatu pernyataan, mereka pasti akan selalu menganalisa suatu pernyataan tersebut dan selalu ingin memecahkan suatu permasalahan.

Semakin besar rasa ingin tahu peserta didik maka mereka akan semakin banyak bertanya dan lebih mandiri. Dengan banyak bertanya

menandakan bahwa mereka adalah peserta didik yang kritis. Peserta didik yang kritis tidak akan puas dengan hanya menerima informasi begitu saja. Oleh karena itu mereka akan mencari tahu lebih dalam lagi materi yang diperolehnya. Agar peserta didik terbiasa aktif dan berani bertanya maka pendidik harus selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya di tengah proses pembelajaran. Hal ini sangat perlu karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik berani mengemukakan keinginannya dalam bertanya maupun dalam berpendapat.

Hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Dengan demikian, hakikat mengajar adalah memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.⁵⁷ Oleh karena itu sudah menjadi tugas bagi pendidik bagaimana caranya agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karang Malang Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Dalam menerapkan model pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar, karena di dalamnya pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terutama dalam menerapkan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada mata pelajaran akidah akhlak

⁵⁷ Kusnandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2006, hlm. 357.

Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Di dalam pembelajaran, antara pendidik dan peserta didik harus memahami tugas dan peranannya masing-masing. Peserta didik memiliki tugas belajar sedangkan pendidik bertugas untuk mengajar. Untuk dapat mengajar dengan baik pendidik harus menguasai bahan pelajaran, serta mengetahui cara yang tepat untuk menyampaikan materi dengan baik.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* di antaranya faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor bahan ajar, dan faktor sarana prasarana.

Pendidik adalah faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. kecakapan pendidik dalam mengajar menjadi faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Pendidik merupakan sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Apapun yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh pada peserta didik. Pendidik mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus dalam mengajar dapat dikatakan kreatif karena dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja namun juga dikembangkan dengan pembelajaran pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning*.

Peserta didik menjadi faktor kedua yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Di dalam sebuah kelas terdapat berbagai macam bentuk

⁵⁸ Sudjana S, H. Djudju, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 96.

karakteristik peserta didik. Di samping perbedaan tersebut, sebenarnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dalam penerapan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Ini semua karena pendidik mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran bukan semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum tanpa memperhatikan kondisi peserta didik, tetapi juga terkait dengan unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁹ Oleh karena itu sebagai pendidik yang profesional harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik berdasarkan keadaan peserta didik. Hal ini agar suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.

Bahan ajar merupakan isi dari proses pembelajaran. Ketika di dalam pembelajaran tidak ada bahan ajar maka proses pembelajaran tidak bisa dilakukan. Atau mungkin jika bahan ajar yang dimiliki kurang, maka proses pembelajaran yang tercipta menjadi kurang maksimal. Bahan ajar yang terpenuhi seperti LKS dan buku paket akidah akhlak serta buku-buku lain yang relevan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Bahan ajar merupakan segala informasi yang berupa fakta, prinsip, dan konsep yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai informasi, dengan adanya bahan ajar ini

⁵⁹ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 17.

diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di dalam pembelajaran.⁶⁰

Sarana prasarana menjadi salah satu yang juga dapat mendukung atau tidaknya proses pembelajaran. MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus memiliki perpustakaan dengan berbagai koleksi judul buku yang mendukung pembelajaran akidah akhlak. Selain itu difasilitasi LCD proyektor yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran akidah akhlak. Dengan fasilitas ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, selain itu kondisi kelas yang nyaman karena difasilitasi dengan adanya kipas angin sehingga membuat suasana ruang semakin nyaman.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus adalah faktor peserta didik itu sendiri. Dalam mengikuti proses pembelajaran banyak peserta didik yang mampu memperhatikan pembelajaran dengan baik, aktif, bahkan antusias dalam menanggapi penjelasan pendidik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, malas, gaduh sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan pendidik. Keadaan peserta didik seperti ini menjadi faktor penghambat kegiatan pembelajaran terutama dalam pelaksanaan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning*.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ada beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh pendidik. Ketika peserta didik gaduh sendiri, biasanya langkah yang dilakukan oleh pendidik adalah menanyakan kepada peserta didik sampai dimana materi yang telah difahami . Jika peserta didik tidak dapat menjawab maka pendidik akan memberikan tugas untuk membuat soal lebih banyak mengenai materi yang sedang dipelajari.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 28.

Berbagai macam bentuk karakter peserta didik di dalam kelas menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengajar. Agar peserta didik aktif bertanya pendidik harus lebih maksimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Adanya peserta didik yang pasif menjadi tugas pendidik untuk lebih mendekatkan diri kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memanggil salah satu nama peserta didik untuk memancing agar peserta didik tersebut berani berbicara.

Dalam proses pembelajaran sebagai pendidik yang profesional sebisa mungkin harus bisa menangani hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Ketika ingin memberikan sanksi kepada peserta didik, hendaknya pendidik memberikan sanksi yang memiliki unsur pendidikan sehingga sanksi tersebut memiliki manfaat positif bagi peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus antara lain: adanya interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik, pendidik yang berkompoten dalam mengelola pembelajaran, peserta didik yang aktif dan mempunyai kemandirian dalam belajar, penggunaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran, media yang digunakan mendukung salah satunya penggunaan LCD Proyektor yang membantu pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus antara lain: tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik masih ada yang malas dan gaduh sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik masih ada yang diam ketika tidak memahami materi

yang disampaikan oleh pendidik, tidak semua peserta didik membawa modul atau ringkasan sebagai perencanaan dalam pembelajaran.

3. Analisis keberhasilan penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018

Keberhasilan pencapaian kompetensi mata pelajaran terutama akidah akhlak bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif adalah peserta didik belajar dari pengalamannya, selain peserta didik harus belajar harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka.

Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berfikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikan dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.⁶¹

Keberhasilan bukan hanya dilihat dari keaktifan peserta didik saja, akan tetapi keterlibatan pendidik yang mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mendayagunakan pemikiran juga menjadi salah satu faktor keberhasilan .

⁶¹ Hamzah B,Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*,Remaja Rosdakarya, Bandung,2014, hlm 76

Perubahan yang dialami peserta didik setelah belajar dengan model pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* adalah peserta didik lebih meahami pembelajaran, aktif bertanya dan menanggapi dan adanya peningkatan nilai saat latihan soal maupun saat ulangan tengah semester dan akhir semester.

Keberhasilan peserta didik tidak lepas dari tangan pendidik yang tekun dan mempunyai kesabaran tinggi. Memfasilitasi peserta didik dalam bertanya, menanggapi setiappertanyaan. Dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memegang tanggung jawab pembelajarannya agar peserta didik aktif dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

